



## KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL “LEBIH SENYAP DARI BISIKAN” KARYA ANDINA DWIFATMA

<sup>1</sup>Rabibtah Hasanah Hasibuan, <sup>2</sup>Alfitriana Purba  
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

### ABSTRACT

*The Novel More Silent than a Whisper By Andina dwifatma is a good literary work and is interesting to read. In the novel there are several problems so that there are several characters in it. This study aims to describe the characters contained in the novel. This study uses a descriptive qualitative method. The source of data in this study was obtained from a novel "More Quiet Than a Whisper" by Andina Dwifatma which was published in 2021 and is her second novel after a season and another season in 2013. Data collection was carried out using reading, note-taking and library techniques to make it easier get the data results. Data analysis was carried out by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data analysis was carried out to make it easier to analyze, because after the data was reduced or selected important things, the next step was to present the data in a shorter description and finally draw conclusions to obtain evidence that supports data collection. In this study, it is focused only on the main characters, namely Amara and Baron who have different characteristics. Amara is a woman with a character who is responsible for her life choices but feels anxious every day. Meanwhile, Baron is a man who is selfish and ambitious about what he wants.*

### ARTICLE HISTORY

Submitted 19 Juni 2022  
Revised 30 September 2022  
Accepted 7 Oktober 2022  
Published 8 Oktober 2022

### KEYWORDS

*Semantic error; code mixing, Tomohiro Yamashita; instagram; content analysis.*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

<sup>1</sup>Rabibtah Hasanah Hasibuan, <sup>2</sup> Alfitriana Purba, M.Pd. (2022). Karakter Tokoh dalam Novel “Lebih Senyap dari Bisikan” Karya Andina. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1), 60-65.

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

 [bibtahhasibuan706@gmail.com](mailto:bibtahhasibuan706@gmail.com)  
[alfitriana2106@gmail.com](mailto:alfitriana2106@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i1>.

### PENDAHULUAN

Kata “Sastra” sering dipakai dalam berbagai konteks yang berbeda. Hal itu mengisyaratkan bahwa sastra bukanlah suatu istilah yang dapat digunakan untuk menyebut fenomena yang sederhana melainkan sastra merupakan istilah yang mempunyai arti luas dan meliputi kegiatan yang berbeda-beda (Rahmat, 1988:10). Menurut aristoteles (dalam Budianta dkk, 2003:7), sastra merupakan suatu karya untuk menyampaikan pengetahuan yang memberikan kenikmatan unik dan memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan (Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma’ruf, M.Hum., Dr Farida Nugrahani, M. Hum., 2017)

Menurut Hudhana dan Mulasih (2019:9) mengatakan “Sastra tidak sekedar berorientasi pada estetika bahasa, lebih jauh dari itu. Berdasarkan pendapat pakar bahwa sastra melebihi estetika bahasa karena sastra bersinggungan dengan kehidupan masyarakat. Karya sastra merupakan hasil dari pikiran, ide dan imajinasi seseorang yang kemudian dituangkan secara kreatif melalui sebuah tulisan atau lisan. Hasil imajinasi tersebut merupakan cerminan ataupun realitas dari kehidupan. Dalam sebuah kehidupan tentu banyak hal yang terjadi ataupun fenomena-fenomena yang dilalui baik itu susah maupun senang.

sastra juga merupakan refleksi dari sebuah kehidupan yang dapat dipantulkan melalui problem dasar kehidupan manusia seperti, percintaan, kematian, harapan, pengorbanan. Maupun tujuan hidup. Sastra tidak hanya membahas tentang bahasa yang estetik namun sastra juga dapat menggalih lebih dalam lagi tentang sebuah kehidupan yang



dapat diapresiasi dan dituangkan melalui karya sastra. Sastrawan atau pengarang biasanya tidak terlepas mengambil sebuah ide dari lingkungan yang ada disekitarnya, karena dalam sebuah lingkungan sosial banyak problem kehidupan yang terjadi yang kemudian dijadikan sebuah karya sastra dengan menggunakan bahasa yang indah, kreatif dan imajinatif.

Menurut Kosasih (2017; 299) mengatakan novel sebagai berikut. "Novel merupakan teks yang fiksional. Isinya mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Karena kisah kehidupan yang diceritakan itu bersifat utuh, bentuk novel terdiri atas puluhan bahkan ratusan halaman. Berlandaskan pendapat pakar bahwa novel merupakan karya sastra yang berisikan problematika tokoh. Entah itu berdasarkan pengalaman pribadi maupun imajinasi penulis. Sejalan dengan Kosasih, menurut Hidayana dan Mulasih (2019; 42) mengatakan "Novel merupakan cerita panjang yang mengandung berbagai konflik dan berbagai tokoh. Maksud dari pendapat pakar tersebut bahwa novel memuat berbagai macam-macam permasalahan dan dan tokoh sehingga menjadikan cerita tersebut panjang.

Dalam sebuah novel terdapat unsur pembangun novel antara lain adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Adapun unsur intrinsik novel adalah tema, alur/plot, penokohan, gaya bahasa, latar/setting, sudut pandang, dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik novel adalah sejarah atau biografi pengarang, situasi dan kondisi, dan nilai-nilai dalam cerita. Unsur instrinsik merupakan unsur pembangun novel yang terdapat dalam novel itu sendiri, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun yang terdapat dari luar novel tersebut. Jenis-jenis novel ada tiga yaitu berdasarkan nyata atau tidaknya kejadian dalam sebuah cerita, berdasarkan genre ceritanya dan berdasarkan isi dan tokoh dalam cerita. Maka dari itu, kita harus memahaminya.

Campur kode (*code-mixing*) adalah fenomena yang ditandai adanya penutur bahasa yang secara dominan menggunakan suatu bahasa untuk mendukung tuturannya yang disisipkan unsur bahasa lain (Djarot, 2020). Maksudnya, campur kode ialah dua bahasa yang dicampurkan pada saat terjadinya percakapan atau ketika akan mengungkapkan kata baik secara lisan maupun tulisan. Misalnya seseorang sedang berbicara dengan lawan tutur bicarannya menggunakan bahasa Indonesia dan dipertengahan pembicaraannya dia menggunakan bahasa Inggris kemudian dilanjutkan lagi menggunakan bahasa Indonesia.

Menurut Satoto (2012:41) karate adalah tokoh-tokoh yang hidup bukan tokoh yang mati. Karena berkepribadian dan berwatak, maka dia memiliki sifat-sifat karakteristik (Ani Nur Eliza, Dwi Septiani, 2021:93). Dapat disimpulkan bahwa karakter hanya ada pada orang yang masih hidup atau bernyawa, karena karakter ada pada diri seseorang mengenai sifat, sikap dan perilaku seseorang dalam sebuah cerita.

Karakter tokoh sangat mempengaruhi jalannya sebuah cerita, yang mana dalam sebuah cerita ataupun novel karakter tokoh merupakan hal yang paling menonjol dalam membawakan perannya masing-masing. Karakter disebut juga sebagai watak ataupun sifat pemeran. Sedangkan tokoh adalah pemerannya atau pun orangnnya. Karakter dan tokoh saling berdampingan dengan adanya karakter tentu ada pula orang yang berperan. Dalam novel, seorang pengarang dapat menuangkan kehidupan tokoh dari segi jasmani, rohani, dan kejiwaan sesuai dengan keinginan pengarang, menurut Satoto (2012:41), karakter adalah tokoh-tokoh yang hidup bukan yang mati, karena kepribadian dan berwatak, maka dia memiliki sifat-sifat karakteristik (Ani Nur Eliza, Dwi Septiani, 2021).

Dalam novel "Lebih senyap dari bisikan" mengisahkan kehidupan suami istri yang sangat sulit memiliki anak. Hingga berbagai cara telah mereka lakukan demi memiliki memiliki anak. Novel ini mencerminkan bahwa kehidupan setelah berumah tangga haruslah saling bergandengan dalam menghadapi sebuah masalah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Menikah adalah hal yang sakral yang perlu dijaga dengan baik antara kedua belah pihak. Namun dalam sebuah pernikahan alangkah baiknya memiliki satu kepercayaan dan keyakinan hidup agar sejalan. Sebab keyakinan yang kita anut dan kepercayaan kita kepada Tuhan dapat membantu kita dalam menghadapi setiap masalah.

Dalam sebuah cerita terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama adalah tokoh yang memegang peranan penting dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan karena tokoh utama adalah orang terpenting yang paling ditonjolkan dalam sebuah cerita atau biasa disebut tokoh inti atau tokoh pusat. Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh pembantu atau figuran yang dapat mendukung cerita dan pelengkap dalam sebuah cerita. Tokoh tambahan juga ditampilkan sekali atau beberapa kali dalam cerita. Dalam novel "lebih senyap dari bisikan" karya Andina Dwifatma terdapat dua tokoh utama yaitu Amara (tokoh protagonis) dan Baron (antagonis).

a. Tokoh Protagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh atau pemeran utama yang mendukung ide dalam cerita. Tokoh ini biasanya bersifat baik, dapat memberikan rasa simpati kepada pembaca karena peran yang dibawakannya. Tokoh protagonis ini juga sangat banyak disenangi para pembaca karena sifat yang dibawakannya dapat mendukung cerita.

b. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis adalah tokoh kedua atau lawan dari tokoh protagonis yang bersifat jahat dan menentang segala kebaikan. Peran yang dibawakan oleh tokoh ini cenderung membuat para pembaca merasa kesal karena konflik yang dimunculkannya.

Novel ini mengisahkan dua orang sepasang kekasih yang banyak mengalami problem dalam pernikahan mereka. Adapun peran utama dalam novel "Lebih Senyap dari Bisikan" Karya Andina Dwifatma adalah Amara dan Baron yang selalu dikepung dengan pertanyaan mengapa belum punya anak?. Berbagai cara mereka lakukan, segala saran mereka usahakan demi mempunyai anak. Namun persoalan itu tidak pernah usai hingga 8 tahun pernikahan mereka dan tatkala Amara hamil dan melahirkan.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena dalam penelitian ini, peneliti menganalisis karakter tokoh dalam novel "Lebih senyap dari bisikan" Karya Andina Dwifatma dengan cara menggambarkan serta mendeskripsikannya menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi inquiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, focus dan multimedia, bersifat alami dan holistic, menutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Denzim dan Linclon menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif (Dr. Umar Sidiq, M.Ag, Dr.Moh.Miftachul Choiri, Ma, 2019:4). Jadi penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara menganalisis bukan seperti metode lainnya yang menggunakan angka-angka untuk dianalisis. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis karakter tokoh dalam novel "lebih senyap dari bisikan" Karya Andina Dwifatma. Yang dimana dalam novel ini penelitian akan dideskripsikan dengan metode kualitatif tersebut. penelitian ini juga dilakukan secara langsung atau faktual dari novel .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini terdapat beberapa karakter tokoh dalam novel "Lebih Senyap di Bisikan" Karya Andina Dwifatma yang diperankan oleh Amara dan Baron. Karakter Amara dalam novel ini terdapat 6 karakter yaitu, obsesif, sabar, cengeng/mudah tersinggung, takut, cemas, dan bertanggung jawab, sedangkan Baron memiliki karakter yaitu ada 7 antara lain; senang, ambisius, sopan, posesif, egois, kasar, dan Cemburu. Adapun karakter tokoh yang terdapat pada kalimat dan kutipan dalam novel ini adalah sebagai berikut;

Karakter tokoh utama Amara;

1. Karakter Obsesif

Aku sangat obsesif dengan masa suburku, dan menolak bila Baron mengajakku berhubungan di hari-hari lainnya (hlm 1). Kutipan di atas menggambarkan Amara adalah sosok perempuan yang obsesif terhadap masa suburnya. Selalu merasa cemas dan mengganggu pikirannya.

2. Karakter Sabar

Dengan sabar kutandai setiap masa subur yang terlewat. Kutandai juga masa subur di bulan berikutnya (hlm 10). Kutipan di atas menggambarkan bahwa Amara dengan sabar menandai setiap masa suburnya baik yang terlewat maupun masa subur berikutnya. Amara merupakan sosok yang khawatir terhadap masa kesuburan tubuhnya.

### 3. Karakter Takut

Semakin dipikirkan, semakin aku enggan mendatangkan satu jiwa tak berdosa ke muka bumi ini. Aku sendiri tidak yakin dapat menjadi ibu yang baik. Kau tahu aku sering ruwet dengan pikiranku sendiri, tidak sabaran, dan punya bakat mencari-cari masalah tiap kali terasa terlalu tenang. Alangkah kasihannya anakku nanti. Jika dia tidak puas denganku, dia tidak bisa menukar tambahku dengan ibu lain yang lebih baik, atau memintaku mengundurkan diri (hlm 5). Kutipan di atas menggambarkan Amara adalah perempuan yang penakut. Jika ia menjadi seorang ibu kelak dia akan takut jika anaknya tidak bahagia dan tidak puas mempunyai ibu sepertinya. Amara juga takut jika dia mempunyai anak pikirannya semakin terganggu dan tidak sabaran dalam mengasuh anaknya.

### 4. Karakter Cemas

Hari hari berikutnya kujalani dengan perasaan cemas. Bayangan akan benda asing bernama saham yang bakal merampok kami, terus hadir dikepalaku (hlm 85). Kutipan di atas menggambarkan Amara sangat dihantui dengan rasa cemasnya. Tiap hari dijalaminya dengan perasaan yang tidak tenang. Apalagi masalah pekerjaan atau saham yang kapan saja bisa hilang dan bangkrut dari kehidupan mereka.

### 5. Karakter Bertanggung Jawab

Aku mengatur urusan kantor dan rumah seperti pemain sirkus melemparkan bola-bola ke udara tanpa terjatuh. Setiap hari aku bangun subuh, memasak nasi, lalu menyiapkan lauk yang nanti tinggal dipanaskan Baron untuk sarapan dan makan siang sampai aku pulang (hlm 125-126). Kutipan di atas menggambarkan Amara merupakan sosok perempuan yang bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang istri. Seperti Mengurus rumah, memasak, menyiapkan keperluan suaminya, dan bahkan bekerja dikantor semua dilakukannya setiap hari.

### 6. Karakter cengeng/Mudah Tersinggung

Sejak menjadi ibu aku memang lebih cengeng. Aku menangis menonton iklan apa saja yang ada bayinya, menangis mendengarkan lagu cinta yang meratap-ratap, menangis melihat anak (hlm 64). Kutipan di atas menggambarkan Amara adalah sosok ibu yang cengeng dan mudah menangis. Apalagi ia menonton iklan tentang bayi hatinya mudah tersentu

Karakter Tokoh Utama Baron;

#### 1. Karakter Senang

Baron senang sekali akan menjadi bapak. Tanpa kusuruh, dia berhenti merokok. Dia juga mulai bangun lebih pagi untuk membuatku *smoothies* yang terdiri dari pisang beku, bayam, kacang almond, susu *full cream*, dan kayu manis (hlm 22). Kutipan di atas menggambarkan bahwa Baron merasa sangat senang karena ia akan menjadi seorang ayah. Dia juga sangat antusias dan perhatian kepada Amara. Tanpa disuruh Baron berhenti merokok bahkan bangun pagi lebih awal dari Amara, baron menyediakan makanan dan minuman untuk amara sebagai bentuk senangnya akan menjadi seorang ayah.

#### 2. Karakter Ambisius

Pertemuan sore itu ternyata membangkitkan hasrat ingin kaya dalam diri suaminya. Bermalam-malam dia mencorat-coret *notebook* menghadap laptop, pensil ditangan kanan, dan kalkulator di tangan kiri. Sesekali Baron menggerutu, menggeram, menggeleng-geleng, dan baru ketika dia berseru girang sambil melemparkan tangannya ke atas, aku berani bertanya apa yang sedang dia kerjakan (hlm 83). Kutipan di atas menggambarkan Baron adalah seorang yang pekerja keras dan selalu ingin berusaha untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Ambisinya terhadap pekerjaannya sangatlah hebat, bahkan hasrat ingin kaya dalam dirinya sangat megebu-gebu. Beberapa malam Baron sibuk mencorat-coret *notebook*nya, menghadap laptop, dan memegang pensil dan kalkulator demi menyiapkan pekerjaan untuk mencapai tujuan terhadap apa yang diusahakannya.

#### 3. Karakter Sopan

Selain kecintaan berlebihan pada alkohol, aku tidak menemukan jejak hitam pada catatan Baron. Dia sopan dan nilainya bagus-bagus (hlm 25). Kutipan di atas menggambarkan Pada Masa kuliah Baron juga termasuk mahasiswa yang sopan. Meskipun dia suka minum-minuman alkohol tetapi dia tidak mengganggu orang lain dan tidak malas kuliah.

#### 4. Karakter Posesif

Baron meng-unfriend beberapa teman lelaki di media sosial yang menurutnya bertampang serigala. Dia juga menghapus email-email dari mantan-mantanku yang sebetulnya tidak pernah kutengok lagi. Kadang Baron mengambil hapeku dan membaca seluruh pesan, mengecek panggilan, dan tindakan pencegahan lain yang sebetulnya tidak perlu karena aku sama sekali tidak berniat menyelidiki dia (hlm 31). Kutipan di atas menggambarkan bahwa Baron adalah sosok laki-laki yang posesif. Karena rasa cemburu dan takut akan kehilangan Amara, Baron menghapus beberapa pertemanan lelaki di media sosial Amara bahkan Baron mengecek semua panggilan dan pesan yang ada dalam media sosial Amara. Semua dilakukan Baron demi hubungannya dengan Amara agar tetap baik dan dijauhkan dari masalah karena adanya orang ketiga. Sikap Baron tersebut merupakan wujud rasa kasih sayangnya terhadap Amara supaya dia tidak kehilangan Amara.

#### 5. Karakter Egois

“Ron, aku tadi dari rumah saliman. Katanya dia bisa kasih pinjaman.”

“Aku enggak butuh,” kata Baron cepat. Rahangnya mengeras dan dia bergeming.

“Tapi aku dan Yuki butuh”

“Kamu istriku.” Baron memandangi, ganjil,” Aku bisa menanggung kalian.”

“Kamu egois, Ron.”

Baron memejamkan mata,” Kamu diam dulu, bisa? Aku perlu mikir.” (hlm 90). Kutipan di atas menggambarkan bahwa Baron merasa tidak peduli dan tidak mau menerima pinjaman dari Saliman walaupun mereka dalam keadaan sulit. Tetapi Baron masih merasa sanggup memenuhi kebutuhan Amara dan Yuki. Sosok Baron tersebut sangat egois dan sombong dan merasa ia mampu dan tidak butuh bantuan orang lain.

#### 6. Karakter Kasar

Sekali waktu Baron Bahkan membentakku dan berkata dia tidak butuh hiburan klise. Yani menatap kami dengan takut-takut dan aku menyuruhnya banyak diam di kamar bersama Yuki (hlm 92). Kutipan di atas menggambarkan bahwa Baron bertindak kasar kepada Amara bahkan membentak Amara dan dia merasa tidak membutuhkan Amara. Sikap Baron tersebut tidak sepatutnya dia lakukan pada Amara. Meskipun hati dan pikirannya merasa kacau pada saat itu.

#### 7. Karakter Cemburu

Dua bulan sebelum menikah kami bertengkar hebat karena Baron cemburu pada salah satu mantan pacarku (hlm 102). Kutipan di atas menggambarkan bahwa Rasa cemburu Baron terhadap Amara sangat hebat, dia curiga dan khawatir pada salah satu mantan pacar Amara. Mereka bertengkar sebelum menikah. Rasa cemburu Baron merupakan bentuk kasih sayang dan takut kehilangan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma mengenai karakter tokoh ialah ada tokoh utama yaitu Amara dan Baron. Karakter merlam kehidupan sehari-hari merupakan suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak, serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda-beda, tanpa tokoh karakter tidak akan ada begitu juga sebaliknya. Adanya karakter tentu ada tokoh. Tokoh merupakan orang atau pemeran dalam sebuah novel yang dibahas dan memiliki kisah atau cerita hidup baik susah, sedih maupun bahagia. Kedua tokoh dalam novel ini memiliki sifat baik dan jahat atau biasa disebut dengan tokoh protagonist dan antagonis.

Amara adalah sosok perempuan yang mudah menangis dan merasakan kecemasan dikarenakan 8 tahun tidak mempunyai anak, kemudian sering di pertanyakan oleh teman-teman Amara kapan punya anak? Hal tersebut membuat menjadi cemas dan mengganggu pikirannya. Segala cara dan upaya demi memiliki anak Amara lakukan demi memiliki anak. Semua saran yang diberikan orang lain Amara dan Baron lakukan, dari yang normal hingga ekstrem. Segala persoalan dalam pernikahan mereka tak pernah usai hingga akhirnya mereka memiliki anak.

Baron adalah suami Amara yang memiliki sifat pekerja keras, egois serta ambisius terhadap pekerjaannya. Baron juga berusaha bertanggung jawab melunasi hutang ayahnya, dia ialah adalah sosok laki-laki yang berusaha ingin mendapatkan apa yang dia inginkan tanpa memikirkan bahaya dan kerugian yang datang padanya. Baron memiliki teman

yaitu saliman, pada suatu saat saliman menawarkan sebuah saham kepada Baron dan kemudian Baron tertarik hingga bermalam-malam Baron mengerjakan pekerjaannya didepan laptop dengan rasa semangat dan ingin cepat kaya. Dan pada akhirnya Baron mengalami kebangkrutan akibat ambisinya terhadap pekerjaannya sendiri. Segala yang mereka miliki seperti rumah sudah menjadi hak orang lain hingga mereka pindah dan tidak lama kemudian baron pergi meninggalkan Amara dan mereka pun bercerai. Amara dan Yuki tinggal bersama mama Amara. Mama amara tetap baik dan sayang pada Amara dan Yuki meskipun mamanya tidak merestui pernikahan Amara yang berbeda agama.

Kisah ini dapat menginspirasi karena semua masalah bisa diselesaikan dengan cara baik tanpa mengindar. Segala masalah dan persoalan dalam kehidupan haruslah dipertanggung jawabkan dan dihadapi bersama serta berdiskusi dengan aik dalam sebuah keluarga agar tidak terjadi kesalah pahaman antara satu dengan yang lain. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda maka, kita juga harus memahami karakter tersebut. karakter seseorang kadang bisa berubah-ubah karena karakter bukan bawaan dari lahir tetapi dipengaruhi oleh lingkungan serta situasi dan kondisi yang ada disekitar kita. Maka, pahamiilah setiap karakter seseorang tanpa agar tidak salah paham.

## REFERENSI

- Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra; Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*.
- Azwardi.(2018). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*Metode Penelitian*, 22–34.
- Milawasri, F. A. (2017). “Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana”.*Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 87. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>
- Septiani, N. E. A. & D. (n.d.). “Karakterisasi Tokoh Utama dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus”.*Jurnal Literasi*, 59(April 2021).
- Sutanto, E. (2020). Analisis Karakter Tokoh Wiana pada Novel *Cahaya Surga di Wajah Ibu* Karya Mura Alfa Zaez (Tinjauan Psikologis).*Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 1(1).